

Penggunaan Kalimat Efektif dalam Bukti Pertanggungjawaban Belanja di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan

Tri Widia¹, Emawati²

^{1,2} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Received : 25 Juni 2025, Revised : 1 Juli 2025, Published : 4 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Tri Widia

E-mail: widiatri435@gmail.com

Abstrak

Penggunaan bahasa yang efektif memegang peranan penting dalam penyusunan dan penyampaian bukti pertanggungjawaban belanja di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan. Dalam era akuntabilitas dan transparansi, Dinas Pariwisata Sumatera Selatan dituntut untuk mampu menyusun laporan keuangan yang informatif, jelas, persuasif dan mudah dipahami. Berdasarkan observasi dan analisis terhadap beberapa contoh bukti pertanggungjawaban belanja, diketahui bahwa meskipun Dinas Pariwisata telah menunjukkan kepatuhan dalam pelaporan, masih perlu adanya peningkatan kualitas penggunaan bahasa, kemampuan komunikasi tertulis, serta penyediaan informasi dalam berbagai bagian dokumen. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu Dinas Pariwisata Sumatera Selatan dalam mengoptimalkan penggunaan kalimat dalam bukti pertanggungjawaban belanja sebagai sarana utama untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas.

Kata kunci – kalimat efektif, pertanggungjawaban belanja, dinas pariwisata, akuntabilitas, transparansi

Abstract

The effective use of language plays an important role in the preparation and communication of expenditure accountability reports within the tourism office of South Sumatera. In an era of accountability and transparency, the tourism Office South Sumatera is required to be able to produce financial reports that are informative, clear, persuasive, and easily understandable. Based on observation and analysis of several expenditure accountability reports, it is known that although the Tourism Office has demonstrated compliance in reporting, there is still a need to improve the quality of language use, written communication skills, and the provision of information in various sections of the documents. This activity aims to assist the Tourism Office South Sumatera in optimizing the use of language in expenditure accountability.

Keywords – effective sentences, accountability for spending, tourism office, accountability, transparent

How To Cite : Widia, T., & Emawati, E. (2025). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Bukti Pertanggungjawaban Belanja di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(12), 533–538.
<https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i12.118>

Copyright ©2025 Tri Widia, Emawati Emawati

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan merupakan pilar penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu aspek krusial dalam akuntabilitas adalah penyajian bukti pertanggungjawaban belanja yang mudah di pahami dan informatif bagi masyarakat. Dalam konteks Dinas Pariwisata Sumatera Selatan, hal ini menjadi semakin relevan mengingat perannya dalam memajukan sektor Pariwisata yang berkontribusi pada pembangunan daerah. Namun, kompleksitas laporan keuangan sering kali menjadi kendala dalam penyampaian informasi yang efektif kepada publik. Oleh karena itu, penggunaan kalimat efektif dalam bukti pertanggungjawaban belanja menjadi asensial untuk memastikan informasi tersampaikan dengan jelas dan tepat diterima oleh seluruh pemangku kepentingan.

Standar pemeriksaan keuangan negara (SPKN) yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dalam peraturan BPK Nomor 1 tahun 2020 mengamanatkan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal, dapat di bandingkan, dan dapat di pahami. Aspek "dapat dipahami" secara langsung berkaitan dengan penggunaan bahasa yang efektif. Dewi dan Suryaningsih (2020) menegaskan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam laporan keuangan pemerintah daerah sangat memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan informasi oleh pembaca. Hal ini di perkuat oleh Putri dan Purwanto (2021) yang menyoroti pentingnya efektivitas kalimat dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan sektor publik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Lebih lanjut, Wulandari dan Lestari (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kejelasan bahasa dalam laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik. Laporan yang ditulis dengan bahasa yang jelas dan ringkas akan lebih mudah di cerna, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan. Fitaningrum et al.(2024) juga menekankan bahwa gaya penulisan dan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan keuangan perusahaan memiliki implikasi terhadap penilaian kinerja keuangan, yang secara tidak langsung menunjukkan pentingnya kualitas bahasa dalam komunikasi finansial. Dalam konteks yang lebih luas, efektivitas penerapan sistem informasi pemerintahan daerah, seperti yang di ungkapkan oleh Teken dan Romarina (2024), sangat bergantung pada kualitas informasi yang di sajikan, termasuk penggunaan bahasa yang lugas dan tepat.

Penggunaan kalimat efektif bahasa, melainkan sebuah kebutuhan fungsional dalam komunikasi formal, terutama di bidang keuangan dan administrasi. Listika, Susetyo, dan Yanti (2019) menemukan bahwa penggunaan kalimat efektif sangat penting dalam penulisan artikel ilmiah, menunjukkan universalitas prinsip ini di berbagai jenis tulisan. Demikian pula, Harnia, Meliasanti, dan Setiawan (2021) menggarisbawahi bahwa penguasaan kalimat efektif merupakan kunci peningkatan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemapanan menyusun kalimat efektif adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siapapun yang terlibat dalam penyusunan laporan, termasuk laporan pertanggungjawaban belanja.

Problamatika penggunaan kalimat efektif tidak hanya di temui dalam konteks laporan resmi, tetapi juga di kalangan akademisi, seperti yang di ungkapkan oleh Wulandari dan Lestari (2019) mengenai mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menggunakan kalimat efektif bersifat umum dan membutuhkan perhatian khusus. Wijayanti (2021) secara spesifik membahas pentingnya kalimat efektif dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, menegaskan kembali bahwa aspek kebahasaan memegang peranan krusial dalam penyajian informasi finansial. Mengingat kompleksitas informasi keuangan dan pentingnya akuntabilitas publik, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas staf Dinas Pariwisata Sumatera Selatan dalam menyusun bukti pertanggungjawaban belanja dengan menggunakan kalimat yang efektif

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam bukti pertanggungjawaban belanja di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Fokus utama pengabdian ini adalah analisis dokumen pertanggungjawaban belanja yang ada di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kota Palembang yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin No. 03, Kelurahan Talang Semut, Kecamatan Bukit Kecil, Palembang, selama tiga bulan terhitung sejak 12 Februari hingga 14 Mei 2025. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma sebagai tim pelaksana pengabdian.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi (Minggu ke-1 sampai dengan ke-2)
 - a) Pengenalan struktur organisasi dan wilayah kerja di lingkungan Dinas Pariwisata Sumatera Selatan.
 - b) Koordinasi awal dan pemetaan kebutuhan mitra terkait penggunaan kalimat efektif dalam dokumen pertanggungjawaban belanja.
 - c) Observasi awal dokumen pertanggungjawaban belanja untuk mengidentifikasi indikasi ketidaksesuaian dengan kaidah kalimat efektif.
2. Tahap Keterlibatan Aktif dan Pendampingan (Minggu ke-3 sampai dengan ke-10)
 - a) Kegiatan partisipasi langsung tim dalam membantu staf kantor menganalisis dan memperbaiki penggunaan kalimat dalam dokumen pertanggungjawaban belanja.
 - b) Fokus pada perbaikan keparalelan bentuk, pengurangan kata berlebihan, dan logika kalimat.
 - c) Pemberian rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
3. Tahap Analisis dan Rekomendasi
 - a) Analisis isi data yang terkumpul dari dokumen pertanggungjawaban belanja, terutama dari segi efektivitas komunikasi dan kualitas bahasa yang digunakan.
 - b) Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi temuan, pembahasan, dan rekomendasi konkret untuk peningkatan kualitas pelaporan keuangan.
 - c) Penyampaian laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan, tim pelaksana memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan kalimat dalam dokumen pertanggungjawaban belanja. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak bagi mitra dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga berdampak pada peningkatan keterampilan tim dalam menganalisis bahasa, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan memahami penerapan standar operasional serta regulasi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam menganalisis dokumen bukti pertanggungjawaban belanja, ditemukan beberapa aspek penggunaan kalimat yang belum sepenuhnya efektif, yang berpotensi menghambat pemahaman, menimbulkan interpretasi ganda, dan mengurangi akuntabilitas.

1. Keparalelan Bentuk ada ketidakkonsistenan dalam bentuk kata atau frasa dalam dokumen bukti pertanggungjawaban belanja yang berkaitan dengan pengadaan. Misalnya, dalam rincian pengeluaran, kata-kata seperti "pembelian ATK", "fotokopi laporan", dan "penyusunan proposal" digunakan. Ketidaksamaan jenis ini dapat menyebabkan kesulitan membaca dokumen. Untuk membuatnya lebih konsisten, kata-kata seperti "membeli alat tulis kantor", "memfotokopi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- laporan", dan "membuat proposal" harus diseragamkan. Ini akan membuat dokumen terlihat lebih rapi dan mudah dipahami.
2. Kevakuman Kata (Redundansi): Dari hasil analisis, ditemukan beberapa contoh penggunaan kata atau frasa yang berlebihan dan sebenarnya tidak menambah kejelasan informasi. Contohnya, frasa seperti "adalah merupakan" yang seharusnya cukup salah satu saja, atau pengulangan subjek dalam kalimat yang sama. Misalnya, kalimat "Kepala Dinas Pariwisata telah memberikan persetujuan terhadap laporan ini, di mana laporan ini akan menjadi dasar..." bisa dibuat lebih singkat dan jelas menjadi "Kepala Dinas Pariwisata telah menyetujui laporan ini yang akan menjadi dasar...". Dengan mengurangi kata-kata yang tidak perlu, kalimat menjadi lebih padat dan mudah dipahami.
 3. Ketidaklogisan Kalimat Beberapa kalimat dalam dokumen ditemukan kurang logis atau sulit diikuti alur informasinya. Hal ini biasanya disebabkan oleh struktur kalimat yang terlalu rumit atau penggunaan kata penghubung (konjungsi) yang kurang tepat. Misalnya, kalimat "Meskipun anggaran telah disetujui, namun kegiatan belum dilaksanakan karena kendala teknis" menggunakan konjungsi "namun" yang kurang tepat. Kalimat tersebut akan lebih jelas jika kata "namun" diganti dengan "tetapi" atau jika kata "meskipun" dihilangkan. Dengan memperbaiki penggunaan konjungsi dan menyederhanakan struktur kalimat, informasi akan tersampaikan dengan lebih logis dan mudah dipahami.

Penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam bukti pertanggungjawaban belanja dapat berdampak negatif terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan. Ketika informasi yang disampaikan kurang jelas, proses verifikasi oleh auditor, baik internal maupun eksternal, menjadi lebih sulit dan rentan menimbulkan keraguan. Ambiguitas dalam laporan juga bisa memicu pertanyaan atau kecurigaan terkait penggunaan anggaran. Sebaliknya, penggunaan kalimat yang efektif akan membuat informasi dalam bukti pertanggungjawaban lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya mempermudah proses audit, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan serta mendukung prinsip akuntabilitas yang transparan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan kalimat efektif sangat penting untuk memastikan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi tata kelola keuangan daerah.



Gambar 1.
Analisis Dokumen Bukti Pertanggungjawaban Belanja

KESIMPULAN

Dinas Pariwisata Sumatera Selatan telah menunjukkan komitmen dalam penyusunan bukti pertanggungjawaban belanja. Penggunaan kalimat yang jelas, lugas, dan terstruktur sangat krusial dalam dokumen-dokumen ini untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan anggaran. Kalimat yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi secara tepat tetapi juga meminimalkan potensi ambiguitas dan kesalahpahaman yang pada akhirnya mendukung proses audit dan pelaporan yang efisien.

Namun, untuk lebih mengoptimalkan proses pertanggungjawaban belanja. Dinas Pariwisata Sumatera Selatan dapat terus meningkatkan kualitas penulisan. Hal ini dapat dicapai melalui standarisasi format dan istilah yang digunakan dalam setiap bukti pertanggungjawaban, serta pelatihan berkala bagi staf yang terlibat dalam penyusunan dokumen. Dengan demikian, kualitas komunikasi tertulis dalam bukti pertanggungjawaban belanja akan semakin meningkat, memperkuat integritas pengelolaan keuangan daerah, dan pada akhirnya mendukung pembangunan sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan di Sumatera Selatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan kegiatan ini di antaranya: Dosen Pembimbing Lapangan, Pembimbing Mitra Magang serta Staf Karyawan Sub Bagian Keuangan Dinas Pariwisata Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/133036/peraturan-bpk-nomor-1-tahun-2020](https://www.google.com/search?q=https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/133036/peraturan-bpk-nomor-1-tahun-2020)
- Dewi, A. K., & Suryaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 3(2), 112-125. <https://ejurnal.unuja.ac.id/jakd/article/view/123>(https://www.google.com/search?q=%5Bhttps://ejurnal.unuja.ac.id/jakd/article/view/123%5D\ (https://ejurnal.unuja.ac.id/jakd/article/view/123\))
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2587>
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Metalingua*, 15(2), 165-177. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPBS/article/download/70458/29341/225027>
- Listika, M., Susetyo, & Yanti, N. (2019). Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel Open Journal System (OJS) Korpus. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 183-190. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPBS/article/download/70458/29341/225027>
- Putri, I. A., & Purwanto, A. (2021). Efektivitas Kalimat dalam Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Sektor Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 45-58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IIAP/article/view/456>(https://www.google.com/search?q=%5Bhttps://ejournal.upi.edu/index.php/IIAP/article/view/456%5D\ (https://ejournal.upi.edu/index.php/IIAP/article/view/456\))
- Teken, I. K. A., & Romarina, A. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Denpasar. *Jurnal Teknokrasi*

- Tri Widia dan Emawati, Penggunaan Kalimat Efektif dalam Bukti Pertanggungjawaban Belanja di Dinas Pariwisata Sumatera Selatan*